

1. BANK LIQUIDITY
ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
2. CREDIT

ICK
Per 37/00
Pal
P

SKRIPSI

ERIKA A. PALUPI

**PERTANGGUNGJAWABAN TIM LIKUIDASI
DALAM PENYELESAIAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH
TERHADAP BANK TERLIKUIDASI
(STUDI KASUS PADA PT. BANK HARAPAN SENTOSA)**



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

**PERTANGGUNGJAWABAN TIM LIKUIDASI
DALAM PENYELESAIAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH
TERHADAP BANK TERLIKUIDASI
(STUDI KASUS PADA PT. BANK HARAPAN SENTOSA)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI DAN MEMENUHI SYARAT-SYARAT
UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA HUKUM**

Pembimbing,



Dr. Moch. Isnaeni, S.H., M.S.
NIP. 130 604 270

Penyusun,



Erika A. Palupi
NIM. 039614314

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Panitia Penguji
Pada tanggal 1 Februari 2000**

Panitia Penguji Skripsi :

1. Ketua : Sri Handayani, S.H. M.Hum.



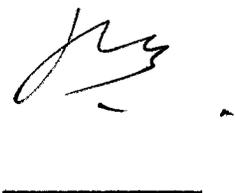
2. Anggota : Dr. Moch. Isnaeni, S.H., M.S.



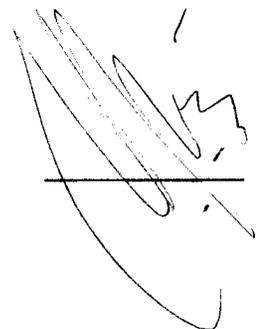
Moerdiyati, S.H. M.S.



Yohanes Sogar Simamora, S.H., M.Hum.



Agus Yudha Hernoko, S.H., M.H.



BAB IV**PENUTUP****1. Kesimpulan**

- a. Berdasarkan penelitian Bank Indonesia pada tahun 1997 didapatkan data mengenai bank-bank yang mengalami kesulitan dan dapat membahayakan sistem perbankan. Penelitian tersebut menyebabkan likuidasi terhadap enam belas bank swasta pada 1 November 1997. Mengingat fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, wajar apabila bank yang dilikuidasi diwajibkan untuk mengutamakan pengembalian dana nasabah kreditor tanpa mengabaikan pembayaran kewajiban kepada pihak lainnya. Untuk itu diperlukan suatu tim guna melaksanakan hal yang lazim disebut proses likuidasi, yang disebut tim likuidasi. Dalam melaksanakan tugasnya tim likuidasi menghadapi berbagai kendala. Sebagai negara berkembang pertumbuhan penduduk Indonesia sangat pesat dengan berbagai kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier. Untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, orang berusaha semaksimal mungkin, salah satunya dengan cara berhutang atau kredit. Kebutuhan

penduduk yang mendesak salah satunya adalah kebutuhan akan perumahan. Dalam rangka peningkatan, pengembangan, serta perluasan pelayanan pengadaan perumahan dan pemukiman, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, pemerintah menetapkan program perumahan dan pemukiman dengan fasilitas kredit pemilikan rumah (KPR). Dengan dilikuidasinya bank pemberi KPR maka dibentuklah tim likuidasi untuk melaksanakan proses likuidasi. Tim dimaksud mempunyai tugas dan wewenang sebagaimana diuraikan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang likuidasi bank (PP No. 25/1999) tugas tersebut termasuk untuk menagih piutang bank dalam likuidasi kepada nasabah debitor penerima KPR yang belum jatuh tempo, dimana yang bersangkutan juga tidak melakukan cedera janji (*wanprestatie*) sehingga tidak memungkinkan tim likuidasi untuk menagih piutangnya seketika dan sekaligus.

- b. Apabila likuidasi bank dikaitkan dengan fungsi utamanya maka diperlukan proses likuidasi yang relatif cepat, sehingga dalam PP no. 25/1999 masa kerja tim dibatasi paling lama lima tahun. Waktu lima tahun dirasa tidak cukup untuk menyelesaikan

tugas-tugasnya, karena banyak kendala yang dihadapi. Kendala tersebut antara lain disebabkan oleh krisis moneter yang melanda Indonesia serta kurang memadainya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang likuidasi bank. Dalam hal masa kerja tim likuidasi telah habis namun masih ada tugas-tugas yang belum terselesaikan, berdasarkan pasal 9 PP No. 25/1999, tugas-tugas tersebut akan diselesaikan oleh Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan nasional.

2. Saran

- a. Pada dasarnya berbagai kendala yang dihadapi oleh tim likuidasi dalam melaksanakan tugasnya adalah kurang memadainya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang likuidasi bank. Untuk itu perlu dibentuk suatu peraturan perundang-undangan yang lebih lengkap sehingga mendukung pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas tim likuidasi, karena pada akhirnya dengan selesainya likuidasi bank diharapkan dapat memperbaiki keadaan perbankan nasional yang mempengaruhi perekonomian nasional.
- b. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang mengawasi dan membina perbankan nasional termasuk pelaksanaan

proses likuidasi, mempunyai tugas yang beragam. Hal ini menimbulkan keraguan akan kemampuan Bank Indonesia dalam menyelesaikan tugas-tugas tim likuidasi yang belum terselesaikan. Perlu dipikirkan mengenai pembentukan suatu badan oleh Bank Indonesia untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Agar dapat bekerja secara efektif, badan tersebut terdiri dari para mantan anggota tim likuidasi bank yang bersangkutan dengan alasan bahwa mereka mengetahui secara pasti persoalan-persoalan yang dihadapi serta upaya hukum yang dapat ditempuh untuk menyelesaikannya. Pembentukan badan dimaksud tentunya berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan yang memadai sehingga selain berkekuatan hukum juga menghindari agar kendala-kendala yang dihadapi tim likuidasi tidak terulang lagi.